

**FADHILAH
SHALAWAT
ATAS NABI MUHAMMAD SAW**
Oleh : Agus Gustiwang Saputra

1. Firman Allah SWT dalam QS. 33 Al-Ahzab : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”.

Menurut Imam Qurthubi dalam kitab Tafsirnya, inilah ayat yang mana Allah SWT memuliakan dengannya Rasulullah saw dikala beliau hidup dan matinya.

Kata **يُصَلُّونَ** yang merupakan *fi'il mudhari'* jelas menunjukkan terus-menerusnya shalawat tersebut diberikan kepada Nabi Muhammad saw oleh Allah SWT dan para Malaikat-Nya. Menurut Imam Ash-Shawi dalam Hasyiah Tafsir Jalalain, mengatakan :

“*Di dalam ayat tersebut tersirat satu dalil yang sangat besar, bahwa Rasulullah saw adalah tempat curahan rahmat dan makhluk yang paling utama secara mutlaq. Sebab shalawat dari Allah adalah rahmat-Nya yang disertai ta'dzim.....*”

2. HR.Rahawi dari Abu Hurairah ra dalam Al-Jamiush Shaghier. Derajat Hadits : DHA'IF menurut Al-Albani, bahwa Nabi saw bersabda :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يَبْدَأُ فِيهِ بِحَمْدِ اللَّهِ وَالْحَمْلَةَ عَلَيَّ فَهُوَ أَقْطَعُ،

أَبْتَرُ، مَمْحُوقٌ مِنْ كُلِّ بَرَكَةٍ

“*Tiap urusan yang mengandung kebaikan yang tidak dimulai di dalamnya dengan Alhamdulillah dan bersholawat kepadaku, maka buntunglah, terputuslah, dihapus dari semua keberkahan*”

3. HR. Tirmidzi, bahwa Nabi saw bersabda :

إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ

شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى نَبِيِّكَ

“Sesungguhnya do’a itu terhenti diantara langit dan bumi. Tidaklah dia naik daripadanya sedikitpun sehingga engkau bersholawat kepada Nabimu”

(HR. Tirmidzi)

4. HR. Muslim, Nabi saw bersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا (رواه مسلم)

“Barang siapa bershalawat atasku dengan suatu shalawat, maka Allah bershalawat kepadanya 10 kali”

5. HR. Al-Hafidzh Ismail Al-Qadhi, HR. Al-Bazzar, Nabi saw bersabda :

“حَيَاتِي خَيْرٌ لَكُمْ وَمَمَاتِي خَيْرٌ لَكُمْ، تُحَدِّثُونَ وَيُحَدِّثُ لَكُمْ، وَوَفَاتِي خَيْرٌ لَكُمْ تُعْرَضُ عَلَيَّ أَعْمَالِكُمْ، فَمَا رَأَيْتُ مِنْ خَيْرٍ حَمَدْتُ اللَّهَ عَلَيْهِ وَمَا رَأَيْتُ مِنْ شَرٍّ اسْتَغْفَرْتُ لَكُمْ” (رواه البيهقي)

“Hidupku lebih baik dari kalian. Dan matiku lebih baik dari kalian. Kalian membicarakan dan juga dibicarakan. Dan wafatku lebih baik dari kalian. Amal-amal kalian disampaikan kepadaku ; jika saya melihat amal itu baik, aku memuji Allah, tetapi kalau buruk aku mintakan ampun kepada Allah”.

Imam Haitami dalam kitab *Majma' az-Zawaid* meyakini bahwa hadits di atas adalah shahih. Dan Rijalul Haditsnya adalah Shahih. Hal ini jelas bahwa Rasulullah memintakan ampun umatnya (istighfar) di alam barzakh. Istighfar adalah doa, dan doa Rasul untuk umatnya pasti bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa beliau saw bukan hanya menjawab shalawat dan salam umatnya.....

1. HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah RA. Dalam Al-Adzkar karya Imam an-Nawawi. dengan sanad yang SHAHIH. Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ

(رواه أبو داود)

“Tidak seorang pun yang memberi salam kepadaku kecuali Allah akan menyampaikan kepada ruhku sehingga aku (Muhammad) bisa menjawab salam itu”.

2. HR. Tirmidzi, Nabi saw bersabda :

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

“Orang yang paling dekat (kedudukannya) kepadaku pada Hari Qiyamat, adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku”

3. HR. Tirmidzi, Nabi saw bersabda :

الْبَحِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُعْمَلْ عَلَيَّ

“Orang Kikir adalah barang siapa aku (Nabi Muhammad) disebut di sisinya. Tetapi ia tidak bershalawat kepadaku”

4. HR. Tirmidzi dalam Al-Jamiush-Shaghier, Nabi saw bersabda :

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُعْمَلْ عَلَيَّ

“Semoga tersungkur (di tanah) hidung seseorang yang mana aku disebut di sisinya. Tetapi ia tidak bershalawat kepadaku”

(Menurut Al-Albani, derajat Hadits : SHAHIH)

5. HR. Ad-Daruquthniy dari Abu hurairah ra, Nabi saw bersabda :

الْمَلَأَةُ عَلَيَّ نُورٌ عَلَيَّ الصِّرَاطُ فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثَمَانِينَ

مَرَّةً غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ ثَمَانِينَ عَامًا

“Shalawat atasku menjadi cahaya diatas shirat (jembatan). Maka barang siapa bershalawat kepadaku pada Hari Jum'at 80 kali, diampuni baginya dosanya selama 80 tahun”

6. HR. Ahmad, Nabi saw bersabda :

صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهَا زَكَاةٌ لَكُمْ

“Bersholawatlah kepadaku, karena sesungguhnya ia merupakan zakat (pensuci / pembersih) bagi kalian”

7. HR. Al-Hakim & Tirmidzi, Nabi saw bersabda :

إِنَّ الْمَلَأَةَ عَلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يُنْقَلُ الْمِيزَانِ

“Sesungguhnya Shalawat atas Nabi saw, adalah diantara hal-hal yang memberatkan timbangan (Mizan)”